Dedikasi Cendekia
Warta Pengabdian Pendidikan
Volume 3 Nomor 1a, Special Issue
Periode September-November 2026
P-ISSN 3062-6803 || E-ISSN 3062-8164
https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia

Optimalisasi Lingkungan Belajar dan Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Program Asistensi Mengajar di SDN 7 Cakranegara

Nilmi Apriani[1], Pajriatul Muharromi[2], Erti Darminingsi[3], Mitalia Amanda[4], Fitri Puji Astria[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Mataram
email: [1]nilmiapriani@gmail.com

ABSTRACT

The Teaching Assistance Program is an implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka policy that provides university students with opportunities to gain direct experience in educational practices at schools. This community service activity aims to describe the implementation and contributions of the Teaching Assistance Program in supporting the improvement of educational quality at SDN 7 Cakranegara. The program was conducted over four months and involved students from the Elementary School Teacher Education Study Program at the University of Mataram, school principals, teachers, and elementary school students. The activities were designed based on a school needs assessment and implemented using a participatory approach. Data were collected through observation, documentation, and reflective discussions with mentor teachers. The program covered several areas, including intracurricular activities such as classroom assistance, independent teaching practices, and reading literacy programs; extracurricular activities involving marching band, dance, futsal, and art performance preparation; Wiyata Mandala activities through Ecobrick initiatives, chili planting, installation of posters on proper handwashing and ablution procedures, and classroom signage; and supervision activities through mathematics instruction using the Problem-Based Learning model supported by instructional media. The findings indicate that the Teaching Assistance Program contributes to optimizing the learning process, strengthening literacy practices, fostering students' interests and talents, and creating a cleaner, more organized, and educational school environment. In addition, the program enhances students' pedagogical, social, and professional competencies as prospective teachers. Therefore, the Teaching Assistance Program serves as a collaborative effort between higher education institutions and schools in improving the quality of primary education.

***Keyword**: teaching assistance, primary education, community service, literacy, Wiyata Mandala*

ABSTRAK

Program Asistensi Mengajar merupakan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta kontribusi Program Asistensi Mengajar dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDN 7 Cakranegara. Program dilaksanakan selama empat bulan dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram, kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan sekolah yang kemudian ditindaklanjuti melalui pendekatan partisipatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi bersama guru pamong. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup bidang intrakurikuler berupa pendampingan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran mandiri, dan penguatan literasi membaca; bidang ekstrakurikuler melalui pendampingan drumband, tari, futsal, serta persiapan pentas seni; bidang Wiyata Mandala melalui program Ecobrick, penanaman cabai, pemasangan poster tata cara mencuci tangan dan berwudu, serta pemasangan papan nama kelas; dan bidang supervisi melalui praktik pembelajaran matematika dengan model Problem Based Learning berbantuan media pembelajaran. Hasil kegiatan

menunjukkan bahwa Program Asistensi Mengajar berkontribusi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, memperkuat budaya literasi sekolah, mengembangkan minat dan bakat peserta didik, serta mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih bersih, tertata, dan edukatif. Program ini juga mendukung pengembangan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa sebagai calon guru. Dengan demikian, Program Asistensi Mengajar menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar.

Kata kunci: asistensi mengajar, literasi, pendidikan dasar, pengabdian kepada masyarakat, Wiyata Mandala

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai karakter yang menjadi bekal dalam melanjutkan pendidikan maupun menjalani kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, upaya peningkatan mutu pendidikan dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, keluarga, dan perguruan tinggi. Keterlibatan berbagai unsur tersebut diperlukan agar proses pendidikan mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan perkembangan zaman.

Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Implementasi fungsi pendidikan dapat diwujudkan melalui keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas di satuan pendidikan. Kehadiran mahasiswa di sekolah tidak hanya mendukung penyelenggaraan program pendidikan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pengalaman belajar yang selaras dengan bidang keilmuan yang ditempuh. Bagi mahasiswa kependidikan, pengalaman tersebut menjadi sarana untuk mempersiapkan diri dalam menjalankan profesi sebagai pendidik di masa mendatang.

Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2020. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran di luar program studi asal selama paling lama tiga semester melalui berbagai Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP). Salah satu program yang ditawarkan ialah Asistensi Mengajar pada satuan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Program ini dirancang untuk melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah melalui pendampingan pembelajaran, penerapan berbagai strategi dan media pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain mendukung kebutuhan sekolah, keterlibatan mahasiswa dalam program tersebut juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dibutuhkan sebagai calon guru.

Pelaksanaan Asistensi Mengajar sejalan dengan konsep experiential learning yang menempatkan pengalaman sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Menurut Kolb (1984), pengetahuan berkembang melalui pengalaman konkret yang selanjutnya direfleksikan untuk membentuk pemahaman baru. Dalam pendidikan guru, keterlibatan langsung di lingkungan sekolah memungkinkan mahasiswa untuk memahami karakteristik peserta didik, menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan, mengelola proses pembelajaran, serta membangun hubungan profesional dengan guru maupun warga sekolah lainnya. Dengan demikian, pengalaman lapangan menjadi media yang efektif untuk menjembatani keterkaitan antara teori dan praktik kependidikan.

Di Universitas Mataram, Program Asistensi Mengajar menjadi salah satu implementasi MBKM yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama perguruan tinggi. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus sekaligus memperkuat kemitraan dengan satuan pendidikan. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi pembelajaran yang nyata. Di sisi lain, sekolah memperoleh dukungan dalam pelaksanaan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada pendampingan proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup penguatan literasi dan numerasi, pengembangan lingkungan belajar yang mendukung, serta kegiatan yang dapat memfasilitasi perkembangan minat, bakat, dan karakter peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program sejenis memberikan dampak positif bagi mahasiswa maupun sekolah. Anwar (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui Program Kampus Mengajar mampu membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada aspek literasi, numerasi, administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi. Temuan serupa disampaikan oleh Utami, Mulyadiprana, dan Saputra (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif serta mendukung berbagai kegiatan sekolah sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Selain memberikan manfaat bagi sekolah, pengalaman tersebut turut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan adaptasi mahasiswa sebagai calon pendidik.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dijumpai dalam penyelenggaraan pendidikan dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 7 Cakranegara, ditemukan beberapa peserta didik yang masih memerlukan pendampingan dalam kemampuan membaca. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya penguatan literasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, guru juga membutuhkan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran ketika berhalangan hadir karena tugas kedinasan maupun kegiatan sekolah lainnya. Pada aspek nonakademik, beberapa kegiatan ekstrakurikuler memerlukan pendampingan agar dapat berlangsung secara optimal. Sekolah juga memerlukan dukungan dalam membangun budaya hidup bersih, religius, dan peduli lingkungan melalui berbagai program pembiasaan serta penataan lingkungan sekolah yang lebih edukatif.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram melaksanakan Program Asistensi Mengajar di SDN 7 Cakranegara. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup empat bidang utama, yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, Wiyata Mandala, dan supervisi pembelajaran. Bidang intrakurikuler meliputi pendampingan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran mandiri, serta program literasi membaca. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui pendampingan drumband, tari, futsal, dan persiapan pentas seni sekolah. Pada bidang Wiyata Mandala, program yang dikembangkan mencakup pembuatan ecobrick, penanaman cabai, pemasangan poster tata cara mencuci tangan dan berwudu, serta pemasangan papan nama kelas. Adapun kegiatan supervisi dilakukan melalui praktik pembelajaran berbantuan media pembelajaran, seperti MBG Matematika, Smart box Pancasila, dan Papan Diagram.

Berdasarkan uraian tersebut, Program Asistensi Mengajar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah sekaligus menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi sebagai calon guru. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Asistensi Mengajar serta mengkaji kontribusinya dalam mendukung optimalisasi lingkungan belajar dan penguatan karakter peserta didik di SDN 7 Cakranegara.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Asistensi Mengajar sebagai salah satu implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program berlangsung di SDN 7 Cakranegara, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama tiga bulan, yaitu dari Maret hingga Juni 2026. Sasaran kegiatan meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik di lingkungan sekolah tersebut. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan warga sekolah sejak tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, hingga pelaksanaan kegiatan sehingga program yang dijalankan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Adapun pendekatan kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama antara mahasiswa, guru pamong, kepala sekolah, serta dosen pembimbing lapangan selama proses pelaksanaan program. Program Asistensi Mengajar dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi dan koordinasi bersama pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi serta kebutuhan yang perlu diprioritaskan. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, kondisi lingkungan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta diskusi dengan kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa bersama guru pamong menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan tujuan Program Asistensi Mengajar. Program yang telah dirancang kemudian dikelompokkan ke dalam empat bidang, yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, Wiyata Mandala, dan supervisi pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pembagian tugas serta penyusunan jadwal kegiatan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan bersama pihak sekolah. Pada bidang intrakurikuler, mahasiswa melakukan pendampingan pembelajaran di kelas, menggantikan guru yang berhalangan hadir, melaksanakan pembelajaran mandiri sesuai mata pelajaran yang diampu, serta menyelenggarakan program literasi membaca bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca. Pendampingan literasi dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing peserta didik. Pada bidang ekstrakurikuler, mahasiswa mendampingi berbagai kegiatan rutin sekolah, seperti drumband, tari, futsal, dan persiapan pentas seni. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui aktivitas nonakademik yang terarah.

Pelaksanaan program pada bidang Wiyata Mandala meliputi pembuatan ecobrick dengan memanfaatkan limbah plastik, penanaman cabai di lingkungan sekolah, pemasangan poster tata cara mencuci tangan yang benar, pemasangan poster tata cara berwudu, serta pemasangan papan nama kelas. Berbagai kegiatan tersebut diarahkan untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, tertib, dan nyaman, sekaligus menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, mahasiswa melaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran melalui praktik mengajar yang didampingi oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh umpan balik terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan kualitas praktik mengajar. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui diskusi bersama guru pamong selama program berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul, serta merumuskan alternatif perbaikan agar tujuan program dapat dicapai secara optimal. Aspek yang dievaluasi mencakup pelaksanaan program kerja, tingkat partisipasi warga sekolah, serta manfaat kegiatan bagi sekolah dan peserta

didik. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Tahap refleksi dilaksanakan pada akhir program melalui diskusi bersama guru pamong, kepala sekolah, dan dosen pembimbing lapangan. Kegiatan refleksi bertujuan untuk menelaah kembali keseluruhan proses pelaksanaan program sekaligus mengidentifikasi pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti Program Asistensi Mengajar.

Data dalam artikel ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan refleksi selama kegiatan berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi Program Asistensi Mengajar dalam mendukung optimalisasi lingkungan belajar serta penguatan karakter peserta didik di SDN 7 Cakranegara.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di SDN 7 Cakranegara

Tahap	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Luaran
Persiapan	Observasi dan koordinasi	Melakukan observasi terhadap kondisi sekolah, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta lingkungan sekolah. Kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi bersama kepala sekolah, guru pamong, dan guru kelas untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah.	Data kebutuhan sekolah sebagai dasar penyusunan program kerja.
	Penyusunan program kerja	Menyusun program berdasarkan hasil observasi serta melakukan pembagian tugas dan penyusunan jadwal kegiatan.	Dokumen program kerja dan jadwal pelaksanaan kegiatan.
Pelaksanaan	Bidang intrakurikuler	Melaksanakan pendampingan pembelajaran, membantu guru kelas ketika berhalangan hadir, mengajar di kelas, serta melaksanakan program literasi membaca bagi peserta didik kelas I–V.	Meningkatnya kelancaran membaca peserta didik dan terselenggaranya pembelajaran sesuai kebutuhan sekolah.
	Bidang ekstrakurikuler	Mendampingi kegiatan drumband, tari, futsal, serta membantu persiapan penampilan peserta didik pada kegiatan perpisahan kelas VI.	Terdukungnya kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik serta terselenggaranya kegiatan perpisahan kelas VI.
	Bidang Wiyata Mandala	Melaksanakan program Ecobrick, penanaman cabai, pemasangan poster tata cara mencuci tangan dan berwudu, serta pemasangan papan nama kelas.	Terciptanya lingkungan sekolah yang lebih tertata, asri, bersih, dan edukatif.
	Bidang supervisi	Melaksanakan praktik mengajar di kelas IB, IIA, III, dan IV dengan pendampingan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun.	Penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa dan tersusunnya modul ajar, LKPD, media pembelajaran, PowerPoint interaktif, video pembelajaran yang diunggah ke YouTube.

Tahap	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Luaran
Evaluasi	Monitoring program	Melakukan diskusi dan evaluasi bersama guru pamong terkait keterlaksanaan program, hambatan, dan solusi yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.	Data evaluasi dan rekomendasi perbaikan pelaksanaan program.
Refleksi	Refleksi akhir program	Melakukan refleksi bersama kepala sekolah, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan terhadap pelaksanaan dan capaian program.	Rekomendasi keberlanjutan program dan dokumentasi hasil kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Asistensi Mengajar di SDN 7 Cakranegara dilaksanakan selama empat bulan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang berdasarkan kebutuhan sekolah. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan serta koordinasi dengan kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, program disusun ke dalam empat bidang kegiatan, yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, Wiyata Mandala, dan supervisi pembelajaran. Selain memberikan dukungan terhadap berbagai program pendidikan di sekolah, pelaksanaan kegiatan ini juga menjadi wahana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai calon guru.

Salah satu bidang yang menjadi fokus utama adalah kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pelaksanaannya berlangsung pada jam efektif sekolah dan melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Nahdiyah, Imron, dan Sumarsono (2023) menyatakan bahwa kegiatan intrakurikuler mencakup seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang secara sistematis sesuai kurikulum sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sulistyahati dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan bentuk implementasi kurikulum yang dilaksanakan di dalam kelas secara terencana guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif.



Gambar 1. Pendampingan Pembelajaran

Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar pada bidang intrakurikuler mencakup pendampingan pembelajaran, praktik mengajar mandiri, serta program literasi membaca. Pendampingan pembelajaran dilakukan secara menyesuaikan kebutuhan masing-masing kelas. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk mengambil alih kegiatan mengajar ketika guru berhalangan hadir karena tugas kedinasan maupun agenda sekolah lainnya. Kehadiran mahasiswa memberikan dukungan

terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik.

Selain mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas, mahasiswa juga menyelenggarakan program literasi membaca bagi peserta didik yang masih mengalami hambatan dalam kemampuan membaca. Program ini ditujukan kepada peserta didik kelas I hingga kelas V dan dilaksanakan secara rutin selama periode Asistensi Mengajar. Kegiatan dilakukan melalui pendampingan membaca secara individual dan membaca terbimbing dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan setiap peserta didik. Program literasi dilaksanakan selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sebagai bentuk pembiasaan membaca di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Literasi Membaca

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Program Literasi Membaca

Indikator	Cara Pengukuran
Kelancaran membaca	Observasi saat peserta didik membaca
Ketepatan pengucapan kata	Pengamatan guru dan mahasiswa
Keberanian membaca di depan kelas	Observasi selama kegiatan literasi
Partisipasi dalam kegiatan membaca	Kehadiran dan keterlibatan siswa

Pelaksanaan program literasi menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Sebagian besar peserta didik yang mengikuti kegiatan memperlihatkan peningkatan kemampuan, terutama dalam mengenali huruf, membaca suku kata, hingga memahami kata dan kalimat sederhana. Selain perkembangan pada aspek akademik, peserta didik juga menunjukkan perubahan pada aspek afektif, yang ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri ketika diminta membaca di hadapan guru maupun teman sekelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan literasi yang dilakukan secara konsisten dapat mendukung peningkatan keterampilan membaca sekaligus membangun kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

Data pendukung lainnya adalah hasil wawancara dengan guru kelas yang menunjukkan bahwa program literasi membaca memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Guru menyampaikan bahwa peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, hingga membaca kalimat sederhana mulai memperlihatkan perkembangan setelah memperoleh pendampingan secara rutin. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek keterampilan membaca, tetapi juga pada tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik ketika diminta membaca di depan kelas. Guru menilai bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program ini memungkinkan peserta didik memperoleh pendampingan yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Maryani (2022) yang menjelaskan bahwa pendampingan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan sekaligus menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian Wulandari, Setiawan, dan Prasetyo (2023) juga menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan program literasi sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca serta pembentukan kebiasaan membaca pada peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan program literasi membaca secara konsisten dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi kesulitan membaca yang masih dialami oleh peserta didik sekolah dasar. Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan intrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas, serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional.

Selain kegiatan intrakurikuler, mahasiswa juga terlibat dalam pelaksanaan berbagai program ekstrakurikuler yang telah menjadi kegiatan rutin di SDN 7 Cakranegara. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat, bakat, potensi, dan karakter peserta didik. Muslim (2021) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki sehingga mampu mendukung pembentukan karakter secara optimal. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nahdiyah dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, kepemimpinan, serta berbagai keterampilan lain sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.



Gambar 3. Pendampingan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mendampingi berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti drumband, tari, futsal, dan pramuka. Pendampingan drumband dilaksanakan setiap hari Senin dan dilakukan secara lebih intensif ketika peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan. Kegiatan tari dilaksanakan setiap hari Jumat, sedangkan pendampingan futsal dan pramuka disesuaikan dengan jadwal serta kebutuhan sekolah. Kehadiran mahasiswa dalam berbagai kegiatan tersebut membantu sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program

ekstrakurikuler sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diikuti.



Gambar 4. Perpisahan dan Pentas Seni Kelas VI

Keterlibatan mahasiswa juga terlihat dalam persiapan kegiatan perpisahan peserta didik kelas VI. Bentuk kontribusi yang diberikan meliputi pendampingan dan pelatihan bagi peserta didik yang akan menampilkan pertunjukan pada acara perpisahan, serta membantu pembuatan photobooth sebagai salah satu sarana dokumentasi kegiatan. Dukungan tersebut berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan acara sekolah sekaligus menjadi media bagi peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama. Melalui proses latihan yang dilakukan secara bertahap, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempersiapkan penampilan dengan lebih baik sehingga mampu menunjukkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pengalaman tersebut juga mengajarkan peserta didik mengenai tanggung jawab, disiplin, dan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman berharga dalam membangun komunikasi dengan peserta didik, mengelola kegiatan di luar kelas, serta memahami pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Hal ini menunjukkan bahwa Program Asistensi Mengajar tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru yang mampu menjalankan perannya secara profesional.

Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler turut membantu sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program yang telah menjadi agenda rutin. Melalui pendampingan yang diberikan, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan melalui aktivitas di luar pembelajaran akademik. Kehadiran mahasiswa juga memberikan dukungan bagi sekolah dalam memastikan setiap kegiatan dapat berlangsung secara terarah dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Lickona (2013) menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa percaya diri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nugraha dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Melalui pendampingan yang dilakukan mahasiswa, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga belajar menghargai proses, bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Selain mendukung kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa juga terlibat dalam pelaksanaan program Wiyata Mandala sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, nyaman, dan mendukung proses pendidikan. Secara etimologis, istilah Wiyata Mandala berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu wiyata yang berarti pendidikan atau pengajaran dan mandala yang berarti lingkungan atau kawasan. Dalam praktik pendidikan, konsep ini dimaknai sebagai upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Nugraha dan Suryana (2020) menjelaskan bahwa Wiyata Mandala merupakan konsep penyelenggaraan pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Senada dengan hal tersebut, Arifin (2021) menyatakan bahwa Wiyata Mandala merupakan upaya membangun budaya sekolah yang disiplin, tertib, dan bertanggung jawab melalui keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam menjaga fungsi sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan.



Gambar 5. Program Kerja Wiyata Mandala

Implementasi program Wiyata Mandala di SDN 7 Cakranegara diwujudkan melalui berbagai kegiatan, antara lain piket penyambutan peserta didik setiap pagi di gerbang sekolah, pembuatan ecobrick, penanaman cabai, pemasangan poster tata cara mencuci tangan, pemasangan poster tata cara berwudu, serta pemasangan papan nama kelas. Salah satu kegiatan yang mendapatkan respons positif dari warga sekolah adalah pembuatan ecobrick dengan memanfaatkan botol plastik bekas yang diisi menggunakan sampah plastik yang telah dibersihkan. Proses pembuatannya melibatkan mahasiswa dan beberapa peserta didik yang berpartisipasi secara sukarela. Ecobrick yang telah selesai kemudian dimanfaatkan sebagai hiasan di lingkungan sekolah sehingga memberikan nilai estetis sekaligus edukatif.

Mahasiswa bersama peserta didik juga melaksanakan kegiatan penanaman cabai di area belakang sekolah. Kegiatan ini memberikan perubahan terhadap kondisi lingkungan sekolah yang sebelumnya kurang dimanfaatkan menjadi lebih tertata dan tampak lebih asri dengan adanya tanaman cabai serta hiasan dari botol bekas yang telah dicat. Selain memperindah lingkungan sekolah, kegiatan tersebut menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi peserta didik untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memanfaatkan barang bekas agar memiliki nilai guna. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Prasetyo dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan ecobrick mampu meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap pengelolaan sampah plastik dan pelestarian lingkungan. Penelitian Rahmawati dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa kegiatan bercocok tanam di sekolah dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kegiatan Wiyata Mandala tidak hanya berkontribusi terhadap penataan lingkungan sekolah, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Program Wiyata Mandala juga diwujudkan melalui pemasangan poster tata cara mencuci tangan dan tata cara berwudu di beberapa lokasi strategis sekolah, terutama di sekitar wastafel dan tempat wudu. Poster tersebut berfungsi sebagai media edukasi yang membantu peserta didik memahami tahapan mencuci tangan dan berwudu dengan benar. Penggunaan media visual dinilai efektif dalam mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Hal

ini didukung oleh penelitian Sulastri dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa media poster dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Di samping itu, keberadaan poster tata cara berwudu turut memperkuat pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui berbagai kegiatan tersebut, Program Wiyata Mandala tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertata, bersih, dan nyaman, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian lingkungan, serta pembiasaan perilaku positif pada peserta didik.

Supervisi pembelajaran merupakan salah satu bentuk pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Addini dkk. (2022) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan proses pemberian bantuan dan dukungan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta motivasi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Senada dengan hal tersebut, Mukhlisa (2026) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran.

Dalam Program Asistensi Mengajar di SDN 7 Cakranegara, kegiatan supervisi dilaksanakan melalui praktik mengajar yang didampingi oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Supervisi dilakukan secara bertahap pada tanggal 18 Mei 2026 dan 20 Mei 2026 oleh empat mahasiswa yang melaksanakan praktik mengajar di kelas IB, IIA, III, dan IV. Pada kegiatan ini, mahasiswa merancang sekaligus melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik di masing-masing kelas. Selama proses supervisi berlangsung, mahasiswa memperoleh berbagai masukan terkait penyusunan perangkat pembelajaran, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar yang dilakukan.

Salah satu luaran dari kegiatan supervisi adalah video pembelajaran yang didokumentasikan dan dipublikasikan melalui platform YouTube. Luaran tersebut tidak hanya berfungsi sebagai arsip kegiatan, tetapi juga menjadi media berbagi praktik pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, guru, maupun masyarakat luas. Pemanfaatan media digital ini menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan sekaligus mendukung pengembangan kompetensi calon pendidik yang adaptif terhadap perkembangan pembelajaran abad ke-21.

Pelaksanaan supervisi memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa sebagai calon pendidik. Glickman dkk. (2018) menjelaskan bahwa supervisi akademik bertujuan memberikan bantuan profesional melalui umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Setiawan dan Suyitno (2022) yang menunjukkan bahwa supervisi dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami dinamika pembelajaran di kelas sekaligus merefleksikan praktik mengajar yang telah dilakukan. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang profesional, reflektif, dan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Selain terlibat dalam kegiatan akademik, mahasiswa juga berpartisipasi dalam berbagai program pembiasaan yang telah menjadi bagian dari budaya sekolah di SDN 7 Cakranegara. Berdasarkan kalender kegiatan sekolah, peserta didik secara rutin mengikuti beragam aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, memperkuat kemampuan literasi, serta menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut meliputi upacara bendera, senam sehat, literasi bersama, bimbingan baca tulis, salat duha berjamaah, pembacaan Juz Amma dan doa-doa harian, kegiatan IMTAQ yang disertai pembacaan Surah Yasin, salat zuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan kegiatan mengaji bersama, serta program Jumat Bersih.

Seluruh aktivitas tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan selama Program Asistensi Mengajar berlangsung. Keterlibatan mahasiswa diwujudkan melalui pendampingan, pengawasan, serta pemberian teladan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan pembiasaan. Pada kegiatan literasi dan bimbingan baca tulis, mahasiswa membantu peserta didik yang masih memerlukan pendampingan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca masing-masing. Dalam kegiatan keagamaan, mahasiswa turut mendampingi peserta didik selama pelaksanaan salat berjamaah, pembacaan Juz Amma, dan kegiatan mengaji agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan berbagai program pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian dalam mengikuti berbagai program sekolah. Di samping itu, pembiasaan literasi yang dilaksanakan secara rutin turut mendorong tumbuhnya minat baca dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menunjukkan kemampuan literasinya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari, Supriyadi, dan Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa pembiasaan positif yang diterapkan secara konsisten di sekolah dasar mampu memperkuat karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Hasanah dan Deiniatur (2020) juga menjelaskan bahwa program pembiasaan keagamaan di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius melalui penerapan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari.

Literasi budaya yang dibangun melalui berbagai kegiatan rutin juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Antasari (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan budaya literasi sekolah secara berkelanjutan dapat meningkatkan minat baca sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang positif pada peserta didik sekolah dasar. Temuan serupa dikemukakan oleh Batubara dan Ariani (2018) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah secara terstruktur mampu mendukung perkembangan keterampilan membaca serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Selain kegiatan literasi dan keagamaan, sekolah juga menyelenggarakan senam sehat, upacara bendera, dan program Jumat Bersih sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik. Senam sehat bertujuan membiasakan peserta didik menerapkan pola hidup sehat dan aktif, sedangkan upacara bendera menjadi sarana untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta rasa cinta tanah air. Program Jumat Bersih dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Wuryandani, Fathurrohman, dan Ambarwati (2019) menjelaskan bahwa pembiasaan melalui berbagai aktivitas sekolah, baik akademik maupun nonakademik, dapat menjadi sarana yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter. Sementara itu, Fitriani dan Azis (2022) menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah mampu meningkatkan kepedulian, tanggung jawab, serta perilaku hidup bersih.

Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai program pembiasaan menunjukkan bahwa Program Asistensi Mengajar tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter melalui penguatan budaya sekolah. Kehadiran mahasiswa membantu sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan berbagai program yang telah berjalan sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara lebih utuh dengan memperhatikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik.

Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui Program Asistensi Mengajar menjadi salah satu upaya strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus mendukung terwujudnya pendidikan dasar yang berkualitas dan berorientasi pada penguatan karakter. Secara umum, pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di SDN 7 Cakranegara memberikan manfaat bagi sekolah maupun mahasiswa. Bagi sekolah, program ini mendukung kelancaran proses pembelajaran, memperkuat budaya literasi, mengoptimalkan kegiatan

ekstrakurikuler, serta membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, tertata, dan edukatif.

Sementara itu, bagi mahasiswa, program ini menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian melalui pengalaman belajar secara langsung di sekolah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Anwar (2021) yang menyatakan bahwa Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sekaligus membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik. Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui Program Asistensi Mengajar dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

Tabel 3. Capaian Program Kerja Asistensi Mengajar 2026

Bidang Program	Kegiatan	Hasil yang Dicapai
Intrakurikuler	Pendampingan pembelajaran	Membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik sesuai kebutuhan sekolah.
	Program literasi membaca	Kemampuan membaca peserta didik kelas I–V mengalami peningkatan, terutama pada kelancaran membaca dan keberanian peserta didik saat membaca di depan kelas.
Ekstrakurikuler	Pendampingan drumband	Kegiatan latihan berlangsung secara teratur dan mendukung persiapan peserta didik dalam mengikuti perlombaan drumband.
	Pendampingan tari dan futsal	Peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat.
	Pendampingan perpisahan kelas VI	Mahasiswa membantu melatih peserta didik yang tampil pada acara perpisahan serta membuat photobooth untuk mendukung dokumentasi kegiatan.
Wiyata Mandala	Ecobrick	Terbentuk hiasan sekolah dari pemanfaatan botol plastik bekas yang dicat dan dimanfaatkan sebagai hiasan sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih menarik dan edukatif.
	Penanaman cabai	Area belakang sekolah menjadi lebih asri dan produktif melalui pemanfaatan lahan untuk penanaman cabai.
	Poster tata cara mencuci tangan dan berwudu	Tersedianya media edukasi yang mendukung pembiasaan hidup bersih dan perilaku religius peserta didik.
	Pemasangan papan nama kelas	Memudahkan identifikasi ruang kelas serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertata.
Supervisi	Praktik mengajar terbimbing	Mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar secara langsung dan masukan dari guru pamong serta dosen pembimbing untuk meningkatkan kemampuan mengajar.
	Luaran pembelajaran	Tersusunnya modul ajar, LKPD, media pembelajaran, presentasi PowerPoint interaktif, serta video pembelajaran yang diunggah pada platform YouTube sebagai dokumentasi praktik pembelajaran.

Keberlanjutan program menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program yang dikembangkan tidak hanya ditujukan untuk menjawab kebutuhan sekolah selama periode Asistensi Mengajar berlangsung, tetapi juga dirancang agar dapat terus dimanfaatkan dan dilanjutkan oleh warga sekolah setelah kegiatan berakhir. Dengan demikian, manfaat yang dihasilkan tidak bersifat sementara, melainkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Pada bidang intrakurikuler, program literasi membaca direkomendasikan untuk tetap dilaksanakan sebagai bagian dari pembiasaan di sekolah. Guru kelas dapat melanjutkan kegiatan pendampingan bagi peserta didik yang masih memerlukan bantuan dalam membaca dengan memanfaatkan waktu literasi sebelum proses pembelajaran dimulai. Keberlanjutan program tersebut diharapkan mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan, terutama bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Aspek keberlanjutan juga tampak pada pelaksanaan program Wiyata Mandala. Tanaman cabai yang telah ditanam selama kegiatan pengabdian dapat terus dirawat bersama oleh guru dan peserta didik sehingga tidak hanya berfungsi sebagai upaya penghijauan sekolah, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Demikian pula dengan hasil kegiatan ecobrick yang masih dapat dimanfaatkan sebagai elemen dekoratif di lingkungan sekolah sekaligus menjadi sarana edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik. Poster tata cara mencuci tangan dan tata cara berwudu yang dipasang di beberapa titik strategis sekolah juga tetap dapat digunakan sebagai media pengingat dalam mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat serta penguatan nilai-nilai religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bidang ekstrakurikuler, pendampingan yang dilakukan selama Program Asistensi Mengajar diharapkan dapat semakin memperkuat pelaksanaan kegiatan yang telah menjadi agenda rutin sekolah, seperti drumband, tari, dan futsal. Dukungan yang diberikan mahasiswa selama program berlangsung dapat menjadi stimulus bagi sekolah untuk terus mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai sarana pengembangan minat, bakat, dan karakter peserta didik. Sementara itu, pengalaman supervisi yang diperoleh mahasiswa melalui praktik mengajar menjadi bekal yang berharga dalam mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon pendidik pada jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sebagian besar program yang telah dilaksanakan dinilai relevan dengan kebutuhan sekolah dan memiliki peluang yang besar untuk terus dilanjutkan. Guru juga menyampaikan bahwa program literasi membaca merupakan salah satu kegiatan yang perlu dipertahankan karena memberikan manfaat yang nyata terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik, khususnya bagi siswa yang sebelumnya masih mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, maupun memahami kalimat sederhana.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Asistensi Mengajar tidak hanya memberikan dampak positif selama masa pelaksanaannya, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan manfaat jangka panjang melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Keberlanjutan berbagai program yang telah dilaksanakan menjadi indikator bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan. Melalui sinergi tersebut, sekolah memperoleh dukungan dalam mengembangkan berbagai program yang sesuai dengan kebutuhannya, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang autentik sebagai bekal dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik di masa depan

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Program Asistensi Mengajar menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Keberlanjutan beberapa program yang telah dilaksanakan, khususnya pada aspek literasi dan pembiasaan positif di lingkungan sekolah, mengindikasikan bahwa manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan selama masa pelaksanaan program, tetapi juga berpotensi untuk terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, Program Asistensi Mengajar dapat dipandang sebagai bentuk sinergi yang memberikan dampak nyata terhadap penguatan kualitas pembelajaran, pembentukan karakter peserta didik, serta peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru.

DAFTAR RUJUKAN

Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati. (2022). Konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, *9*(2), 179–186.

Antasari, I. W. (2019). Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, *11*(1), 13–26.

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, *9*(1), 210–219.

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *4*(1), 15–29.

Dalman, D., Hidayat, S., & Fauziah, N. (2023). Pendampingan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(2), 1142–1150.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fitriani, N., & Azis, A. (2022). Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui program sekolah sehat pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6620–6628.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.

Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2020). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in learning? *Jurnal Pendidikan Humaniora*, *8*(3), 186–195.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

Kurniawan, A., & Maryani, I. (2022). Pendampingan literasi membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8113–8121.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Marzuki, M. (2015). *Pendidikan karakter Islam*. Amzah.

Mukhlisa, N. (2026). Supervisi akademik dalam pendidikan: Konsep, prinsip, dan implementasi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.

Muslim, B. (2021). Manajemen pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, *3*(2), 129–142.

Nahdiyah, U., Imron, A., & Sumarsono, R. B. (2023). Manajemen kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan students' well-being. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, *8*(2), 169–178.

Nugraha, D., Sutisna, E., & Hidayat, T. (2021). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, *7*(3), 1018–1025.

Prasetyo, A., Wijayanti, D., & Rahmawati, E. (2022). Edukasi pengelolaan sampah plastik melalui program ecobrick di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(4), 421–428.

Rahmawati, Y., Suryani, N., & Lestari, I. (2021). Pemanfaatan kebun sekolah sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *7*(1), 88–99.

Sari, D. P., Supriyadi, S., & Wahyuni, S. (2021). Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya sekolah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, *7*(3), 737–744.

Sari, F., & Kurniawan, R. (2022). Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4826–4834.

Setiawan, A., & Suyitno, S. (2022). Pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa calon guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6402–6412.

Sulastri, E., Handayani, S., & Nurhayati, D. (2022). Efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *17*(1), 34–41.

Sulistyahati, A., Tristiandari, H., Nurhayati, R., & Soedjono. (2024). Implementasi sistem among dan pendidikan budi pekerti pada kegiatan intrakurikuler di SD Negeri Tlogosari Kulon 04 Semarang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2).

Utami, N. P., Mulyadiprana, A., & Saputra, H. J. (2023). Implementasi program asistensi mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(4), 2548–2557.

Wulandari, N., Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2023). Kolaborasi sekolah dalam penguatan budaya literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 3121–3130.

Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2019). Implementasi pendidikan karakter kemandirian di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *38*(2), 240–252.